

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Profil BNI Syariah**

Tingginya nilai suku bunga sebagai penyebab dari krisis moneter mengakibatkan ambruknya dunia perbankan konvensional dan sektor riil yang berpengaruh pada ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi. Terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 tersebut telah membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Dengan menggunakan prinsip syariah 3 (tiga) pilarnya, yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada UU No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu, nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channeling) dengan kurang lebih 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh Hasanudin. Semua produk di BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah

memenuhi aturan syariah. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Perkembangan PT Bank BNI Syariah semakin meningkat, hingga saat ini jumlah cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor Cabang, 300 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 8 Kantor Fungsional, 23 Mobil Layanan Gerak, 55 Payment Point, 202 mesin ATM BNI, dan 1500 Outlet.

## **2. Visi dan Misi BNI Syariah<sup>1</sup>**

### **Visi:**

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.”

### **Misi:**

Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan, memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah, memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor, menciptakan wahana terbaik sebagai tempat

---

<sup>1</sup>[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) (diakses pada 07 Oktober 2019 pukul 20:00 WIB).

kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah, serta menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

Visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris BNI Syariah pada tanggal 23 Desember 2010 berdasarkan SK Direktur No.BNISy/DIR/403.

### **3. Profil Bank Syariah Bukopin**

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

#### 4. Visi dan Misi Bank Syariah Bukopin<sup>2</sup>

**Visi:**

“Menjadi bank syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat.”

**Misi:**

Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah, meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder, serta menghasilkan sumber daya insani yang memiliki value yang amanah dan profesional.

#### 5. Profitabilitas (ROA) BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin

Rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur analisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen yang salah satunya *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset guna memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

**Tabel 4.1**  
**ROA BNI Syariah Tahun 2012-2019 (%)**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan I</b>	<b>Triwulan II</b>	<b>Triwulan III</b>	<b>Triwulan IV</b>
2012	0,63	0,65	1,31	1,48
2013	1,62	1,24	1,22	1,37
2014	1,22	1,11	1,11	1,27

---

<sup>2</sup>[www.syariahbukopin.ac.id](http://www.syariahbukopin.ac.id), diakses pada 27 Juni 2020.

2015	1,2	1,3	1,31	1,43
2016	1,65	1,59	1,53	1,44
2017	1,4	1,48	1,44	1,31
2018	1,35	1,42	1,42	1,42
2019	1,66	1,97	1,91	1,82

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan BNI Syariah

**Tabel 4.2**  
**ROA Bank Syariah Bukopin Tahun 2012-2019 (%)**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	0,54	0,52	0,61	0,55
2013	1,08	1,04	0,79	0,69
2014	0,22	0,27	0,23	0,27
2015	0,35	0,49	0,66	0,79
2016	1,13	1	0,99	0,76
2017	0,53	0,39	0,27	0,02
2018	0,09	0,18	0,21	0,02
2019	0,03	0,04	0,03	0,04

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan tabel 4.1 Profitabilitas (ROA) BNI Syariah di atas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian dari tahun 2012-2019 selalu mengalami perubahan yang bersifat fluktuatif. Tingkat profitabilitas (ROA) BNI Syariah memiliki nilai tertinggi di tahun 2019 pada triwulan II sebesar 1,97% dengan mengalami kenaikan sebesar 0,31% dibanding triwulan I (sebelumnya). Sedangkan tingkat profitabilitas (ROA) terendah di tahun 2012 pada triwulan IV sebesar 0,63%.

Sedangkan pada tabel 4.2 Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Bukopin di atas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian dari tahun 2012-2019 selalu mengalami perubahan yang bersifat fluktuatif. Tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Bukopin memiliki nilai tertinggi di tahun 2016 pada triwulan I sebesar 1,13%. Sedangkan tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah Bukopin terendah di tahun 2018 pada triwulan IV sebesar 0,02% dengan mengalami penurunan sebesar 0,19% dibanding triwulan III (sebelumnya).

## **6. Pendapatan Penyaluran Dana BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin**

**Tabel 4.3**  
**Pendapatan Penyaluran Dana BNI Syariah (dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Kuartal I</b>	<b>Kuartal II</b>	<b>Kuartal III</b>	<b>Kuartal IV</b>
2012	203.895	203.895	224.232	294.360
2013	296.401	296.401	361.026	403.226
2014	422.942	422.942	495.074	660.090
2015	590.460	590.460	619.084	627.806
2016	665.023	665.023	695.991	755.807
2017	770.098	770.098	822.630	807.432
2018	866.204	866.204	919.884	928.543
2019	990.584	990.584	1.030.823	1.047.852

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan BNI Syariah.

**Tabel 4.4**  
**Pendapatan Penyaluran Dana Bank Syariah Bukopin (dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Kuartal I</b>	<b>Kuartal II</b>	<b>Kuartal III</b>	<b>Kuartal IV</b>
2012	56.686	66.408	75.659	85.194
2013	79.443	86.130	98.503	102.176
2014	106.760	108.152	119.666	126.018
2015	124.919	124.478	124.186	131.682
2016	141.039	143.192	142.182	148.749
2017	137.021	128.144	143.216	121.946
2018	120.843	128.055	123.001	119.239
2019	116.617	114.970	109.337	134.312

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Syariah Bukopin.

Berdasarkan tabel 4.3 pendapatan penyaluran dana BNI Syariah di atas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian dari tahun 2012-2019 mengalami perubahan yang bersifat fluktuatif pada tahun 2014 dan 2015. Tingkat pendapatan penyaluran dana BNI Syariah memiliki nilai tertinggi di tahun 2019 pada triwulan IV sebesar Rp 1.047.852.000.000 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp 17.029.000.000 dibanding triwulan III (sebelumnya). Sedangkan tingkat pendapatan penyaluran dana terendah di tahun 2012 pada triwulan I sebesar Rp 203.8895.000.000.

Sedangkan pada tabel 4.4 pendapatan penyaluran dana Bank Syariah Bukopin di atas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian dari tahun 2012-2019 mengalami perubahan yang bersifat fluktuatif. Tingkat pendapatan penyaluran dana Bank Syariah Bukopin memiliki nilai tertinggi di tahun 2016 pada triwulan IV sebesar Rp 148.749.000.000

dengan mengalami kenaikan sebesar Rp 6.567.000.000 dibanding triwulan III (sebelumnya). Sedangkan tingkat pendapatan penyaluran dana terendah di tahun 2012 pada triwulan I sebesar Rp 56.686.000.000. Dana yang disalurkan bank syariah kepada nasabah pembiayaan (nasabah penyaluran dana) untuk beragam keperluan, baik produktif (investasi dan modal kerja) maupun konsumtif. Dari penyaluran dana tersebut, bank syariah akan memperoleh bagi hasil atau margin yang merupakan pendapatan bagi bank syariah. Semakin besar pendapatan bank syariah, maka rasio keuangan *Return on Asset* (ROA) juga meningkat.

#### **7. Fee Based Income BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin**

**Tabel 4.5**  
**Fee Based Income BNI Syariah (dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Kuartal I</b>	<b>Kuartal II</b>	<b>Kuartal III</b>	<b>Kuartal IV</b>
2012	53.560	89.428	59.860	115.759
2013	81.553	51.557	61.638	76.100
2014	31.531	28.211	42.061	38.121
2015	39.497	23.771	35.751	38.809
2016	321.128	39.941	54.636	32.663
2017	59.389	65.783	52.871	35.827
2018	80.279	57.736	63.788	73.172
2019	90.995	62.457	98.931	172.283

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan BNI Syariah.

**Tabel 4.6**  
***Fee Based Income* Bank Syariah Bukopin (dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Kuartal I</b>	<b>Kuartal II</b>	<b>Kuartal III</b>	<b>Kuartal IV</b>
2012	11.825	6.121	5.346	3.981
2013	4.705	6.469	10.156	13.921
2014	6.618	13.352	8.394	13.873
2015	6.625	10.451	14.700	21.186
2016	16.256	15.915	16.538	47.993
2017	26.895	28.790	13.999	15.082
2018	10.004	16.814	8.265	11.675
2019	7.299	9.873	12.669	15.438

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan Bank Syariah Bukopin.

Berdasarkan tabel 4.5 tentang *fee based income* BNI Syariah di atas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian dari tahun 2012-2019 mengalami perubahan yang bersifat fluktuatif. *Fee based income* BNI Syariah memiliki nilai tertinggi di tahun 2019 pada triwulan IV sebesar Rp 172.283.000.000 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp 73.352.000.000 dibanding triwulan III (sebelumnya). Dan tingkat *fee based income* terendah di tahun 2015 pada triwulan II sebesar Rp 23.771.000.000.

Sedangkan pada tabel 4.6 tentang *fee based income* Bank Syariah Bukopin di atas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian dari tahun 2012-2019 mengalami perubahan yang bersifat fluktuatif. *Fee based income* Bank Syariah Bukopin memiliki nilai tertinggi di tahun 2016 pada triwulan IV sebesar Rp 47.993.000.000 dengan mengalami kenaikan sebesar Rp 31.455.000.000 dibanding triwulan III (sebelumnya). Sedangkan *fee based income* terendah di tahun 2012 pada triwulan IV

sebesar Rp 3.981.000.000. Dengan adanya *fee based income* maka pendapatan akan naik sehingga laba pun ikut naik. Dan hal ini merupakan salah satu pilar pembentuk profitabilitas, mengingat tingkat profitabilitas suatu bank merupakan salah satu unsur penilaian tingkat kesehatan perbankan.<sup>3</sup> Jika pendapatan *fee based income* meningkat, maka pendapatan bank syariah meningkat. Hal ini membuat rasio keuangan *Return on Asset (ROA)* juga meningkat .

## **B. Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang disajikan tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas kolmogrov- Smirnov apabila data yang diuji tunggal atau uji normalitas Chi- Square apabila data yang diuji berkelompok (interval). Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Metode ini prinsip kerjanya dengan membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat

---

<sup>3</sup> Irma Elyuanita, *Pengaruh Fee Based .....*, hal 2.

dari tabel hasil output SPSS uji Kolmogrov-Smirnov dengan cara, dari tabel tersebut diperoleh angka probabilitas atau *Asym.Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05, dengan pedoman:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas < 0,05, distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas > 0,05, distribusi data adalah normal.<sup>4</sup>

**Tabel 4.7**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test BNI Syariah***

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19177832
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.647
Asymp. Sig. (2-tailed)		.797

a. Test distribution is Normal.

Sumber data: dari output SPSS 16.0 diolah oleh penulis.

Berdasarkan tabel 4.7 dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov* diatas dapat diketahui bahwa nilai *one-sample kolmogorov-smirnov* sebesar 0,797. Karena nilai 0,797 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi secara normal.

---

<sup>4</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal.83.

**Tabel 4.8**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Bank Syariah Bukopin**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33875486
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.723

a. Test distribution is Normal.

Sumber data: dari output SPSS 16.0 diolah oleh penulis.

Berdasarkan tabel 4.8 dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov* diatas dapat diketahui bahwa nilai *one-sample kolmogorov-smirnov* sebesar 0,723. Karena nilai 0,723 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi secara normal.

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatannya yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga muncul suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi dapat diuji dengan Durbin Watson (DW) dengan pedoman:

1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai Durbin Watson di bawah -2

(DW<-2).

2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau  $-2 \leq$

$DW \leq +2$ .

3) Terjadi autokorelasi negativ, jika nilai DW  $>-2$ .

**Tabel 4.9**  
**Model Summary<sup>b</sup> BNI Syariah**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 <sup>a</sup>	.568	.539	.19828	1.386

a. Predictors: (Constant), Fee Based Income (X2), Pendapatan Penyaluran Dana (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas BNI Syariah (Y)

Sumber data: dari output SPSS 16.0 diolah oleh penulis.

Berdasarkan tabel 4.9 nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* menunjukkan bahwa nilainya sebesar 1,386. Dengan demikian hasil uji korelasi *Durbin-Watson* di atas berada diantara  $-2 \leq DW \leq +2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.10**  
**Model Summary<sup>b</sup> Bank Syariah Bukopin**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 <sup>a</sup>	.067	.003	.35024	.386

a. Predictors: (Constant), Fee Based Income (X2), Pendapatan Penyaluran Dana (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas Bank Syariah Bukopin (Y)

Sumber data: dari output SPSS 16.0 diolah oleh penulis.

Berdasarkan tabel 4.10 nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0,386. Dengan demikian

hasil uji korelasi *Durbin-Watson* di atas berada diantara  $-2 \leq DW \leq +2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c. Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan jenis asumsi klasik yang diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas.<sup>5</sup> Uji Multikolinieritas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas.

**Tabel 4.11**  
**Coefficients<sup>a</sup> BNI Syariah**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.798	.099		8.028	.000		

<sup>5</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar* ....., hal. 197.

Pendapatan Penyaluran Dana (X1)	7.865E-7	.000	.702	5.698	.000	.980	1.020
Fee Based Income (X2)	1.033E-6	.000	.194	1.573	.127	.980	1.020

a. Dependent Variable: Profitabilitas BNI Syariah (Y)

Sumber data: dari output SPSS 16.0 diolah oleh penulis.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas terlihat bahwa nilai *Tolerance* variabel bebas meliputi pendapatan penyaluran dana sebesar 0,980 dan *fee based income* sebesar 0.980 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari kedua variabel tersebut > 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk variabel pendapatan penyaluran dana sebesar 1,020 dan VIF *fee based income* sebesar 1.020 menunjukkan bahwa nilai VIF dari kedua variabel tersebut <10. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.12**  
**Coefficients<sup>a</sup> Bank Syariah Bukopin**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.754	.330		2.284	.030		
Pendapatan Penyaluran Dana (X1)	-3.938E-6	.000	-.264	-1.197	.241	.664	1.506

Fee Based Income (X2)	1.213E-5	.000	.297	1.348	.188	.664	1.506
-----------------------------	----------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Profitabilitas Bank Syariah Bukopin (Y)

Sumber data: dari output SPSS 16.0 diolah oleh penulis.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas terlihat bahwa nilai *Tolerance* variabel bebas meliputi pendapatan penyaluran dana sebesar 0,664 dan *fee based incone* sebesar 0.664 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari kedua variabel tersebut  $> 0,10$ . Sedangkan nilai VIF untuk variabel pendapatan penyaluran dana sebesar 1,506 dan VIF *fee based income* sebesar 1.506 menunjukkan bahwa nilai VIF dari kedua variabel tersebut  $< 10$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### d. Heterokedastisitas

Heteroskidas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskidastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser yang didasarkan pada:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjdai heteroskedastisitas dalam model

regresi.

**Tabel 4.13**  
**Heteroskedastisitas BNI Syariah**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.260	.060		4.299	.000
Pendapatan Penyaluran Dana (X1)	-1.771E-7	.000	-.367	-2.111	.243
Fee Based Income (X2)	-6.592E-8	.000	-.029	-.165	.870

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber data: dari output SPSS 16.0 diolah oleh penulis.

**Tabel 4.14**  
**Heteroskedastisitas Bank Syariah Bukopin**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.051	.182		.281	.780
Pendapatan Penyaluran Dana (X1)	2.787E-6	.000	.334	1.537	.135
Fee Based Income (X2)	-7.461E-6	.000	-.327	-1.503	.144

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber data: dari output SPSS 16.0 diolah oleh penulis.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas terlihat bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan penyaluran dana sebesar 0,243 dan nilai signifikansi variabel *fee based income* sebesar 0,870. Sedangkan pada

tabel 4.14 terlihat bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan penyaluran dana sebesar 0,135 dan nilai signifikansi variabel *fee based income* sebesar 0,144. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji glejser pada BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

## 1. Uji Hipotesis

### a. Uji t

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah bisa atau tidak model regresi, dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan. Dalam statistik pengujian dilakukan yaitu, uji t dan uji F. Uji t memiliki tujuan untuk menguji secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen).<sup>6</sup> Parsial atau tiap variabel dependen (Y).

Kriteria uji t yaitu:

- 1) Jika Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{statistik} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel

---

<sup>6</sup> Sofiyana Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hal.305.

bebas terhadap variabelterikat.

- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t$  statistik  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabelterikat.

Nilai  $t_{tabel}$  pada penelitian ini adalah  $n$  (jumlah observasi) dan  $k$  (jumlah variabel penelitian) sehingga  $df = n - k = 32 - 2 = 30$ . Nilai signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Sehingga 2,042 Pengaruh pendapatan penyaluran dana dan *fee based incometerhadap* profitabilitas BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin, secara parsial yaitu:

**Tabel 4.15**  
**Coefficients BNI Syariah**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.798	.099		8.028	.000		
Pendapatan Penyaluran Dana (X1)	7.865E-7	.000	.702	5.698	.000	.980	1.020
Fee Based Income (X2)	1.033E-6	.000	.194	1.573	.127	.980	1.020

a. Dependent Variable: Profitabilitas BNI Syariah (Y)

Sumber data: dari output SPSS 16.0 diolah oleh penulis.

- 1) Pendapatan penyaluran dana terhadap profitabilitas pada BNI Syariah.

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan pendapatan penyaluran dana terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diperoleh hasil dari variabel pendapatan penyaluran dana ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas BNI Syariah dimana nilai  $t_{hitung} = 5,698$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,698 > 2,042$ ) nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan arah koefisien positif. Berdasarkan kriteria keputusan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} 5,698 > t_{tabel} 2,042$  yang artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan penyaluran dana terhadap profitabilitas BNI Syariah tahun 2012-2019.

2) *Fee based income* terhadap profitabilitas pada BNI Syariah.

$H_a$  :Ada pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diperoleh hasil dari variabel *fee based income* ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas BNI Syariah dimana nilai  $t_{hitung} = 1,573$  yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,573 < 2,042$ ) nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Dengan nilai signifikansi  $0,127 > 0,05$  yang menunjukkan arah koefisien negatif. Berdasarkan kriteria keputusan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena  $t_{hitung} 1,573 < t_{tabel} 2,042$  yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *fee based income* terhadap profitabilitas BNI Syariah tahun 2012-2019.

**Tabel 4.16**  
**Coefficients<sup>a</sup> Bank Syariah Bukopin**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.754	.330		2.284	.030		
Pendapatan Penyaluran Dana (X1)	-3.938E-6	.000	-.264	-1.197	.241	.664	1.506
Fee Based Income (X2)	1.213E-5	.000	.297	1.348	.188	.664	1.506

a. Dependent Variable: Profitabilitas Bank Syariah Bukopin (Y)

Sumber data: dari output SPSS 16.0 diolah oleh penulis.

1) Pendapatan penyaluran dana terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.

$H_a$  :Ada pengaruh pendapatan penyaluran dana terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diperoleh hasil dari variabel pendapatan penyaluran dana ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin dimana nilai  $t_{hitung} = -1,197$  yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,197 < 2,042$ ) nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Dengan nilai signifikansi  $0,241 > 0,05$  yang menunjukkan arah koefisien negatif. Berdasarkan kriteria keputusan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena  $t_{hitung} -1,197 < t_{tabel} 2,042$  yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan

penyaluran dana terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin 2012-2019.

2) *Fee based income* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Bukopin.

$H_a$  : Ada pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diperoleh hasil dari variabel *fee based income* ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin dimana nilai  $t_{hitung} = 1,348$  yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,348 < 2,042$ ) nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Dengan nilai signifikansi  $0,188 > 0,05$  yang menunjukkan arah koefisien negatif. Berdasarkan kriterian keputusan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena  $t_{hitung} 1,348 < t_{tabel} 2,042$  yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *fee based income* terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin tahun 2012-2019.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), kriteria uji F yaitu:

1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F$  statistik  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F$  statistik  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Atau

- 1) Jika Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.17**  
**ANOVA<sup>b</sup> BNI Syariah (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.502	2	.751	19.099	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.140	29	.039		
Total	2.642	31			

a. Predictors: (Constant), Fee Based Income (X2), Pendapatan Penyaluran Dana (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas BNI Syariah (Y)

Sumber data: dari output SPSS 16.0 diolah oleh penulis.

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan penyaluran dana dan *fee based income* secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah. Sedangkan nilai F hitung diperoleh sebesar 19,099 dan  $F_{tabel}$  3,33 (diperoleh dari  $df = n - k - 1$ ,  $32 - 2 - 1 = 29$ , dengan jumlah variabel  $X = 2$ ) maka  $F_{hitung}$  ( $19,099 > 3,33$ ) yang berarti bahwa

pendapatan penyaluran dana dan *fee based income* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah

**Tabel 4.18**  
**ANOVA<sup>b</sup> (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.255	2	.127	1.039	.367 <sup>a</sup>
Residual	3.557	29	.123		
Total	3.812	31			

a. Predictors: (Constant), Fee Based Income (X2), Pendapatan Penyaluran Dana (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas Bank Syariah Bukopin (Y)

Sumber data: dari output SPSS 16.0 diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,367 maka  $0,367 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan penyaluran dana dan *fee based income* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin. Sedangkan nilai F hitung diperoleh sebesar 1,039 dan  $F_{tabel}$  3,33 (diperoleh dari  $df = n - k - 1, 32 - 2 - 1 = 29$ , dengan jumlah variabel  $X = 2$ ) maka  $F_{hitung}$  ( $1,039 < 3,33$ ) yang berarti bahwa pendapatan penyaluran dana dan *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

“Regresi linier berganda adalah analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen.”<sup>7</sup> Berikut persamaan regresi yang digunakan :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X<sub>1</sub> = Pendapatan Penyaluran Dana

X<sub>2</sub> = *Fee Based Income*

$\alpha$  = Konstanta

e = *Error Term Residual*

**Tabel 4.19**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients BNI Syariah**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.798	.099		8.028	.000		
Pendapatan Penyaluran Dana (X1)	7.865E-7	.000	.702	5.698	.000	.980	1.020
Fee Based Income (X2)	1.033E-6	.000	.194	1.573	.127	.980	1.020

a. Dependent Variable: Profitabilitas BNI Syariah (Y)

Sumber data: dari output SPSS 16.0 diolah oleh penulis.

<sup>7</sup> Suyono, *Analisis Regresi .....*, hal. 99.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai taksiran parameter model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,798 + 7,865E-7 X_1 + 1,033E-6 X_2$$

Hasil analisis regresi diatas adalah:

- a. Apabila nilai variabel pendapatan penyaluran dana dan *fee based income* dianggap konstan = 0 (tidak mengalami penambahan atau pengurangan), maka nilai pendapatan penyaluran dana adalah sebesar 0,798.
- b. Nilai koefisien pendapatan penyaluran dana untuk variabel  $X_1$  sebesar  $7,865E-7$  dan bertanda positif, menunjukkan bahwa pendapatan penyaluran dana memiliki pengaruh yang searah dengan profitabilitas BNI Syariah.
- c. Nilai koefisien *fee based income* untuk variabel  $X_2$  sebesar  $1,033E-6$  dan bertanda positif, menunjukkan bahwa *fee based income* memiliki pengaruh yang searah dengan profitabilitas BNI Syariah.

**Tabel 4.20**  
**Coefficients<sup>a</sup> Bank Syariah Bukopin**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.754	.330		2.284	.030		
Pendapatan Penyaluran Dana (X1)	-3.938E-6	.000	-.264	-1.197	.241	.664	1.506

Fee Based Income (X2)	1.213E-5	.000	.297	1.348	.188	.664	1.506
-----------------------------	----------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Profitabilitas Bank Syariah Bukopin (Y)

Sumber data: dari output SPSS 16.0 diolah oleh penulis.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai taksiran parameter model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,754 - 3,938E-6 X_1 + 1,213E-5 X_2$$

Hasil analisis regresi diatas adalah:

- d. Apabila nilai variabel pendapatan penyaluran dana dan *fee based income* dianggap konstan = 0 (tidak mengalami penambahan atau pengurangan), maka nilai pendapatan penyaluran dana adalah sebesar 0,754.
- e. Nilai koefisien pendapatan penyaluran dana untuk variabel  $X_1$  sebesar  $-3,938E-6$  dan bertanda negatif, menunjukkan bahwa pendapatan penyaluran dana memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan profitabilitas Bank Syariah Bukopin.
- f. Nilai koefisien *fee based income* untuk variabel  $X_2$  sebesar  $1,213E-5$  dan bertanda positif, menunjukkan bahwa *fee based income* memiliki pengaruh yang searah dengan profitabilitas Bank Syariah Bukopin.

